

STRATEGI KOMUNIKASI GURU MEMOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Hairuddin Cikka

Institut Agama Islam Negeri Palu

Email: hairuddin_cikka@iainpalu.ac.id

Abstract:

Motivation is something that is very important for someone in doing an activity. Motivating learning motivation can encourage optimal learning achievement. Motivation has a very important role in individual activities. Motivation needs for individual activities to produce effective results, there is a need for strong motivation and for this reason efforts are needed to generate motivation. Many teachers feel that their job is only to teach, not to motivate students. When in the classroom the teacher solely conveys the contents of the lesson to the students, in terms of conveying the lesson where students do not feel attracted by the lesson which is less favorable. Students need to get motivated. A student who has motivation will be able to learn more and faster than those who lack motivation

Teacher communication with students in face-to-face activities in the teaching and learning process can be done, both individually or in groups, in the form of verbal and non-verbal, and assisted with media and learning resources. The teacher provides information, messages, ideas to students with the intention of students actively participating well in learning so that the core of the learning process can be achieved to the maximum level.

Keyword: Motivating learning, Communication

Abstrak:

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Motivasi mempunyai

peran yang sangat penting dalam kegiatan individu. Agar kegiatan individu memberikan hasil yang efektif, maka perlu adanya motivasi yang kuat dan untuk itu perlu adanya usaha-usaha untuk membangkitkan motivasi. Banyak guru yang merasa bahwa tugasnya hanyalah mengajar, tidak memotivasi anak. Ketika di dalam kelas guru semata-mata menyampaikan isi pelajaran kepada anak, pada hal menyampaikan pelajaran dimana anak tidak merasa tertarik dengan pelajaran yang kurang menguntungkan. Anak perlu memperoleh motivasi. Seorang anak yang memiliki motivasi akan dapat belajar lebih banyak dan cepat daripada mereka yang kurang memiliki motivasi

Komunikasi guru dengan peserta didik dalam aktifitas tatap muka didalam proses belajar mengajar dapat dilakukan, baik secara individual ataupun kelompok, dalam bentuk verbal maupun non verbal, dan dibantu dengan media dan sumber belajar. Guru memberikan informasi, pesan, gagasan, ide kepada peserta didik dengan maksud peserta didik ikut berpartisipasi aktif dengan baik dalam pembelajaran sehingga inti dari proses pembelajaran itu dapat dicapai secara maksimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Komunikasi

A. Pendahuluan

Manusia dalam membangun upaya dalam peningkatan mutu dan martabat hidupnya. Upaya yang paling utama yang dilakukan adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan dasar pokok yang sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa jika bangsa itu ingin maju dan berdaya saing, tuntutan peningkatan mutu dalam pendidikan mendominasi separuh sektor kehidupan dan menjadi sebiah kebutuhan yang sifatnya mendesak. Berbagai usaha peningkatan pendidikan khususnya di negara kita dilakukan diantaranya yaitu peningkatan kualifikasi mutu tenaga kependidikan, sarana dan

prasarana, dan peningkatan perbaikan kurikulum pembelajaran dan pemahaman akan pentingnya konsep manajerial pendidika teraktual dan faktual.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat diinginkan agar ia mampu menerapkan strategi pembelajaran yang baik untuk setiap siswanya yang tujuannya agar mennciptakan siswa yang unggul serta mampu berdaya saing. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh sekolah adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baik salah satunya dengan membanun motivasi dan interaksi pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran mempunyai peran penting supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yaitu dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada aktivitas siswa dan mengajar mengacu pada aktivitas guru. Belajar sebagai proses terjadi manakala ada interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran terdapat tujuh komponen utama yaitu tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan alat penilaian. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut.

Guru dalam kegiatan pembelajaran, dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus menambah kesempatan untuk belajar bagi peserta didik peserta didik serta kualitas cara mengajar guru perlu ditingkatkan, dengan cara merancang bahan ajar yang akan diajarkan dengan baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.²

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun peserta didik mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi

¹Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), 7.

²Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 12.

belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang.

Motivasi adalah kepribadian yang dipenuhi dengan rasa semangat yang didorong oleh energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan efek agar dapat menggapai yang dicita-citakan. Dengan kata lain, Setiap orang mempunyai harapan dari apa yang ia lakukan demikian pula dalam proses pembelajaran, orang yang tak memiliki motivasi dalam belajar ia pasti tidak akan melakukan kegiatan belajar dan prestasi dalam hal akademiknya pun akan menurun atau mendapat nilai yang rendah. Lain halnya dengan orang yang memiliki semangat tinggi dalam memotivasi dirinya dalam belajar ia akan lancar dalam proses belajarnya kerana timbulnya kesadaran dari dirinya dan prestasinya pun akan meningkat. Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan eksterinsik.

Untuk siswa yang memiliki kemauan (motivasi intrinsik) ia dalam proses belajar mengajar akan sangat tinggi keinginannya karena ia tidak bergantung pada faktor dari luar dirinya sebaliknya jika siswa yang memiliki kemauan (Motivasi ekstrinsik) keinginan dalam hal belajar tergantung pada faktor dari luar dirinya karena ada rangsangan dari luar yang menyebabkan punya motivasi untuk belajar dan seorang pendidik mempunyai tugas mengarahkan dan merubah supaya siswa belajar bukan karena adanya faktor dari luar melainkan karena kebutuhan akan belajar sehingga hal itu bisa menjadi motivasi intrinsik. Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya faktor kemampuan berkomunikasi guru.³

Komunikasi guru dengan peserta didik dalam aktifitas tatap muka didalam proses belajar mengajar dapat dilakukan, baik secara individual ataupun kelompok, dalam bentuk verbal maupun non verbal, dan dibantu dengan media dan sumber belajar. Guru memberikan informasi, pesan, gagasan, ide kepada peserta didik

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 23.

dengan maksud peserta didik ikut berpartisipasi aktif dengan baik dalam pembelajaran sehingga inti dari proses pembelajaran itu dapat dicapai secara maksimal. Kompetensi seorang pendidik begitu penting karena dengan berkomunikasi yang baik pesan yang disampaikan oleh pendidik akan diterima dengan baik oleh siswa atau peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi dalam komunikasi di kelas yakni kemampuan atau kompetensi pendidik dalam membuat suasana pembelajaran yang komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Pendidik adalah salah satu unsur yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Nyawa pendidikan ada pada pendidik, pendidikan akan bermutu jika kualitas pendidiknya mumpuni demikian pula sebaliknya. Untuk itulah sukses atau tidaknya pendidikan di Indonesia dapat dikatakan itu tergantung pendidiknya olehnya itu pemerintah juga harus memperhatikan kesejahteraan para pendidik. Sebab guru mempunyai tugas yang sangat strategis yaitu mencetak generasi bangsa yang pintar, cerdas, berkarakter dan bermutu serta memiliki wawasan yang luas.

Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Pemberian kesempatan belajar yang banyak dapat menggairahkan minat dan motivasi siswa atau peserta didik dalam belajar. Dan jumlah siswa yang berperan serta dalam pembelajaran akan meningkat yang berimplikasi pada peningkatan prestasi belajarnya. Akan tetapi di beberapa tempat masih ada didapatkan pendidik yang mengajartidak mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar khususnya dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki minat atau gairah menerima materi pembelajaran di kelas. Motivasi belajar dari seorang pendidik itu perlu agar siswa bergairah atau termotivasi menerima pembelajaran sebab seorang siswa misalnya tidak akan melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi dari pendidik untuk itulah motivasi belajar sangat diperlukan.

J. Wlodkneski menyatakan bahwa: Dalam menemukan wilayah motivasi belajar seorang pendidik harus mampu menciptakan motivasi belajar secara

⁴Rahman, *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran* (Bandung: Alqaprint, 2007), 17.

bersamaan misalnya motivasi bermain, motivasi menjadi sahabat yang baik, atau motivasi lain yang ada dan lahir dalam perkembangan kehidupan anak. Apabila motivasi belajar telah dijadikan sebagai sebuah tradisi keseharian dan menjadi agenda yang paling pokok dalam kehidupan anak, maka akan menciptakan anak yang efektif dan harmonis dalam belajar di sekolah.⁵

Tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sekarang ini semakin kompleks. Siswa cenderung berharap agar pendidik dalam proses pembelajaran agar santai dan menggairahkan. Persoalannya yaitu pendidik sering tidak paham terhadap metode pembelajaran yang akan ia gunakan dalam proses pembelajaran. Itulah yang menyebabkan pendidik hanya memakai metode konvensional sehingga siswa kadang cepat bosan, jenuh dan malas mengikuti proses pembelajaran.

Dalam karya ilmiah penulis akan mengungkapkan Strategi Komunikasi Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. Dengan pokok bahasan penelitian ini adalah bagaimana “**Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**” Bertitik tolak pada rumusan masalah tersebut, penulis membaginya dalam dua sub permasalahan yaitu:

1. Bagaimana upaya guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana strategi komunikasi guru memotivasi peserta didik dalam pembelajaran?
- 3.

B. Teori Motivasi, Motivasi belajar, dan Prestasi belajar.

1. Motivasi Berprestasi David C. McClelland.

David C. McClelland dalam Whardani, mengatakan pula bahwa setiap tingkah laku mempunyai motivasi. Motivasi sebenarnya timbul karena adanya kebutuhan. Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan yang biasa dikenal dengan istilah need. Adanya kekurangan dalam diri individu (dalam arti adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang menjadi kenyataan) menandakan adanya kebutuhan. Adanya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi, yaitu

⁵J. Wlodkneski, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2000), 29.

kekuatan dalam diri yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku individu agar dapat memuaskan kebutuhannya tersebut.⁶

McClelland mengungkapkan bahwa motivasi dianggap sesuatu yang dipelajari individu dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu sering disebut sebagai motivasi sosial. Motivasi sosial terdiri dari 3 hal yaitu: motivasi berkuasa, motivasi bersahabat dan motivasi berprestasi. Perbedaan tingkah laku setiap orang disebabkan oleh struktur motivasi. Setiap orang mempunyai ketiga motivasi sosial dengan kekuatan yang berbeda-beda. Pada umumnya hanya satu motivasi yang paling kuatlah yang mewarnai tingkah laku individu dalam hubungannya dengan lingkungan.⁷

Menurut McClelland, motivasi berprestasi dianggap sebagai motivasi yang dapat dibedakan dari motivasi lainnya. Hal yang lebih penting untuk diperhatikan adalah motivasi berprestasi dapat diteliti secara terpisah dari motivasi lainnya dan dapat dilakukan penelitian pada berbagai kelompok yang berbeda.⁸

Motivasi berprestasi adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk mencapai atau bahkan melampaui ukuran keberhasilan yang ia telah tetapkan secara pribadi maupun dari orang lain. Individu dengan motivasi berprestasi cenderung memiliki keinginan untuk lebih baik dalam bekerja dari orang lain, bahagia dalam setiap pekerjaan yang ia lakukan dengan sendiri, dan tak berharap pada orang lain serta percaya pada diri sendiri.

Individu yang memiliki prestasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi.

Seseorang yang memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi cenderung selalu merasa bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan khususnya sesuai

⁶Nurul Wardhani, *Makalah (Online) Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Bandung: Unit pengembangan tenaga kependidikan lembaga Pendidikan Zakaria, 2005), 3.

⁷Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos* (Bandung: Alfabeta, 2012), 112.

⁸Wardhani, *Makalah (Online) peran guru*, 4.

denga tugas dan profesinya. Ia berpandangan hasil yang ia peroleh didapatkan dengan cara sendiri dengan usaha yang begitu keras sehingga apabila usha yang ia lakukan itu tidak berhasil ia tidak akan menyalahkan orang lain.

b. Memperhatikan umpan balik atas segala perbuatannya

Pribadi yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memaknai umpan balik meruoakan sesuatu yang sangat urgen dan penting dimana ia akan mengukur kompetensi kelebihan serta kekurangan sebgai suatu masukan yang paling pokok. Dan a mendapatkan informasi tentang kerurangan dirinya. Dan hal tersebut akan menjadi pegangan untuk hal-hal yang akan ia lakukan dalam kehidupan. Hal ini membuat individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempunyai keterbukaan tentang umpan balik, aktif mencari umpan balik dan senang mencari umpan balik. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara yang lebih baik dan bersikap kreatif. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi berusaha mencari cara untuk mengerjakan suatu h a l dengan lebih baik dan suka melakukan pekerjaan yang tidak biasa atau bersifat unik.

c. Berusaha sekuat kemampuannya dalam mencapai cita-cita yaitu belajar keras, tekun dan ulet.

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan menetapkan tujuan yang realistis yang sesuai dengan kemampuan dan akan mengatur dirinya agar dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif. Dapat dikatakan bahwa ia mempunyai harapan yang tinggi untuk berhasil dan ia juga akan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuannya. Walauia mendapatkan hal yang sukar ia menganggaphal tersebut sebgai sebuah tantangan dan meyakinkannya untuk mencari solusi terhadap kesukaran tersebut dengan bekerja keras dan tak mudah menyerah.

d. Cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan moderat.

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk memilih resiko moderat (sedang) dalam mencapai suatu tujuan agar tujuan yang telah ditetapkan masih dapat dicapai sesuai dengan kemampuan dirinya. Jika

apa yang ia inginkan sangat tinggi itulah yang membuatnya bekerja keras untuk menggapainya. Individu seperti ini akan menetapkan terget yang realistis sesuai dengan kompetensinya. Dan selalu mengadakan antisipasi yang terencana untuk keberhasilan pelaksanaan tugas belajarnya.⁹

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Para ahli banyak yang mendefinisikan tentang motivasi, dari berbagai definisi-definisi itu kita akan lebih memahami apa yang dimaksud dengan motivasi.

1). Menurut Padil dan Triyo Supriyatno dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan*, menjelaskan bahwa:

“Motivasi yaitu kemauan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan membedakan motivasi sebagai sebuah bentuk dorongan atau sesuatu yang menjadi kebutuhan. Dorongan merupakan suatu keadaan yang tidak berimbang dalam diri seseorang yang dipengaruhi dari dalam dan luar individu yang menegerahkan perilaku seseorang dalam mencapai keseimbangan kembalitaua beradaptasi. Sedangkan kebutuhan yaitu kultur sosial yang telah terbentuk dan ditentukan oleh seseorang berdasarkan dorongan dari dalam dirinya. kebutuhan paling pokok setiap individu adalah kebutuhan akan kebersamaan, kebutuhan akan prestasi tertentu, kebebasan akan rasa takut, kebebasan dari rasah bersalah, kenutuhan akan keputusan akan sesuatu yang merupakan bagian dari diri individu dalam kehidupan sosial, serta kebutjhan ekonomi dan kebutuhan akan terintegrasinya sikap, keyakinan dan nilai-nilai.¹⁰

2). Menurut Masnur, dalam bukunya *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, bahwa:

⁹Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, 113.

¹⁰Moh Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 83-

“Secara harfiah motivasi berarti sesuatu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu tingkah laku atau tindakan. Motivasi menunjukkan kepada kekuatan atau daya pendorongnya. Sedangkan tingkah laku atau tindakan adalah sebagai akibat atau operasional dari adanya motivasi. Motivasi mendorong seorang individu untuk bertindak atau berbuat sesuatu.”¹¹

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Persoalan mengenai kaitan motivasi dengan belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar menjadi optimal

Dilihat dari alasan timbulnya motivasi, maka motivasi itu bisa datang dari dalam diri individu peserta didik dan dapat pula datang dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut *motivasi ekstrinsik*, sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri individu disebut *motivasi intrinsik*. Kedua motivasi tersebut dalam kenyataannya sukar dibedakan karena antara keduanya sangat erat kaitannya, keduanya dapat dipengaruhi satu sama lain. Motivasi ekstrinsik yang tertanam dalam diri individu bisa berkembang menjadi motivasi intrinsik.

Apabila ditinjau dari sudut pandangan lain, yaitu dari segi operasional motivasi, motivasi ada bermacam-macam. Tentunya motivasi ini termasuk ke dalam salah satu dari motivasi ekstrinsik atau intrinsik. Macam-macam motivasi tersebut yaitu:

1) Motif

Bila seorang peserta didik belajar, diasumsikan di dalam diri peserta didik ada dorongan untuk memulai, melaksanakan, dan mengatur aktifitasnya.

1) Minat

Minat mempengaruhi proses hasil belajar yang juga berpengaruh terhadap motivasi. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.

¹¹Masnur, *Dasar-dasar Belajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Jemmar, 1987),41.

Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuai dengan minatnya maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik.

2) Kehendak

Kehendak merupakan suatu kondisi khusus untuk mencari atau mencapai tujuan yang spesifik. Misalnya seorang individu ingin menjadi seorang pengarang, maka segala tingkah lakunya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Sikap

Sikap merupakan tingkah laku seorang individu yang bersifat emosional di dalam menghadapi suatu hal tertentu. Dengan demikian sikap merupakan motivasi juga.¹²

c. Tujuan Motivasi

Adapun tujuan dari motivasi yaitu membuat jiwa seseorang tergerak dan tergugah yang menyebabkan munculnya keinginan dan kemauan agar melakukan hal yang berguna yang menciptakan hasil dan menggapai sebuah capaian yang baik. Untuk seorang pendidik motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswa atau peserta didiknya supaya memiliki keinginan agar termotivasi dalam peningkatan prestasi belajarnya sehingga tujuan dari pendidikan itu tercapai sesuai yang diharapkan dan telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah/madrasah.¹³

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam aktifitas pembelajaran baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperlukan peserta didik agar terjadi aktifitas belajar. Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah/madrasah antara lain:

a) Memberi angka

Angka yaitu sebuah simbol yang melambangkan nilai dari aktifitas belajar para siswa. Dan angka adalah alat yang cukup mumpuni memberikan

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 73-74.

¹³Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 2.

rangsangan kepada para siswa agar dapat menjaga prestasi belajarnya dan lebih giat dalam belajar.

b) Hadiah

Hadiah yaitu pemberian penghargaan atas prestasi seorang siswa dalam pembelajaran sehingga ia memiliki tekad untuk mempertahankan prestasi belajarnya.

c) Hasil belajar

Mengetahui hasil Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat motivasi bagi peserta didik. Dengan mengetahui hasil belajar, peserta didik akan terdorong untuk lebih rajin belajar.

d) Pujian

Pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian yaitu bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

e) Hukuman

Hukuman sebagai penguatan yang negative, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik.

f) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.

f) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi agar peserta didik terdorong untuk belajar.

f) *Ego-involvement*

Penumbuhan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap yang paling pokok bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dengan belajar manusia akan mampu

mengkondisikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan itu harus secara relatif menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang.¹⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Azwar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Faktor fisik yang meliputi panca indera yang meliputi Alat indera ialah alat untuk mengenal dunia lingkungan sekitar. Manusia mempunyai 5 (lima) alat indera yaitu : Mata Sebagai indera penglihatan, Telinga Sebagai indera pendengaran, Hidung. Sebagai indera pembau/penciuman, Lidah. Sebagai indera pengecap, Kulit Sebagai indera perabadian kondisi fisik umum.
- b. Faktor psikologis yang meliputi kemampuan non kognitif dan kemampuan kognitif. Kemampuan non kognitif terdiri dari minat, motivasi, dan variabel-variabel kepribadian. Sedangkan kemampuan kognitif terdiri dari kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (inteligensi).
- c. Faktor sosial dan budaya yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan pembelajaran.¹⁵

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata, untuk mengetahui prestasi belajar seseorang perlu dilakukan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Adapun cara seseorang melakukan penilaian tersebut bermacam-macam, misalnya: dengan jalan testing,

¹⁴Irwanto Elia Dkk, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 19

¹⁵Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20004),78.

dengan memberikan tugas-tugas tertentu, dengan bertanya tentang berbagai hal, menyuruh membuat karangan, memberi ulangan, dan lain-lain.¹⁶

Pengukuran prestasi belajar menurut Rusyan dkk, digunakan untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan proses belajar- mengajar pada peaserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliabel), sehingga disini diperlukan informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.¹⁷

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Untuk Membangkitkan Motivasi

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan individu. Agar kegiatan individu memberikan hasil yang efektif, maka perlu adanya motivasi yang kuat dan untuk itu perlu adanya usaha-usaha untuk membangkitkan motivasi. Banyak guru yang merasa bahwa tugasnya hanyalah mengajar, tidak memotivasi anak. Ketika di dalam kelas guru semata-mata menyampaikan isi pelajaran kepada anak, pada hal menyampaikan pelajaran dimana anak tidak merasa tertarik dengan pelajaran yang kurang menguntungkan. Anak perlu memperoleh motivasi. Seorang anak yang memiliki motivasi akan dapat belajar lebih banyak dan cepat daripada mereka yang kurang memiliki motivasi.¹⁸

Setiap guru di sekolah/madrasah menghadapi siswa-siswi yang beraneka ragam motivasi belajar. Guru amat berperan amat banyak dalam meningkatkan belajar. Berikut ini upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain:

a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Perilaku belajar di sekolah/madrasah telah menjadi pola umum. Kehadiran peserta didik di kelas merupakan awal motivasi belajar. Guru yang

¹⁶Suryabrata, *Psikologi*, 23.

¹⁷Rusyan, A. T dan Kusdinar, A. Arifin, Z., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998),70.

¹⁸Partini Suardiman, SU, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Studing, 2000), 95.

professional akan tertarik perhatiannya pada membelajarkan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru berhadapan dengan peserta didik dan bahan belajar. Dalam upaya membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan (1) guru telah mempelajari bahan pelajaran, (2) guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sulit, (3) guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan, (4) guru telah memahami sifat bahan ajar tersebut

Upaya dalam prose belajar mengajar memiliki keterkaitan dengan beberapa prinsip dalam belajar. Diantaranya: (1) pembekajaran akan berarti manakala para siswa memahami apa tujuan dari poses belajar untuk itu guru sebagai pendidik harus memberi penjelasan terkait dengan tujuan pemebelajaran secara hieraskis. (2) Pendidik dalam menata urutan pencatatan permasalahan yang sangat menantang diharapkan harus mampu menata dan menyusunnya dengan baik sehingga siswa dalam proses belajar memaknai setiap peristiwa yang penting dalam pembelajaran. (3) seoran guru segaia pendidik harus mampu membuata pembelajaran yang unik dan menarik sehingga siswa menjadi tertarik terhadap materi yang disampaikan dan siswa termotivasi sehinga guru dapat memusatkan semua kompetensu mental yang dimiliki oleh siswa dengan berbaga materi yang menarik dalam setiap proses belajar dikelas. (4) Guru harus mampu memahami perkembangan mental siswa dengan menyesuaikan bahan yang akan diajarkan dengan kebutuhan para degan mengatur matri pembelajaran dari yang paling sederhana sampai yang paling menantang. (5) siswa apabila memahami prinsip dam peberian penilaian maka ia akan tertantang untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan manfaat yang akan ia dapatkan dari penilaian hasil belajarnya yang ia peroleh untuk masa mendatang.

b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran.

Profesi guru yang merupakan seorang pendidik sekaligus pembimbing, guru bisa mengusakan unsur dinamis yang tredapat pada dirisetiap siswa dan lingkungan siswa. Usaha optimalisasi tersbut antara lain: (1) Guru sebagai pendidik harus memberi kesempatan kepada para siswa agar memberitahukan tentang hambtan yang ia alami dalam proses pembelajaran. (2) Terpeliharanya bakat, minat, kemampuan serta

memelihara semangat belajar siswa supaya tercapai aktifitas belajar. (3) Guru harus mendorong orang tua agar memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada anaknya untuk mengeksplor pembelajaran (4) Guru mendorong siswa agar memanfaatkan apayang ada unsur yang ada disekitannya untuk dijadikan sebagai sarana belajar. (5) memanfaatkan dan mengifisienkan waktu secara tetib penguat dan suasana gembira yang terpusat pada perilaku belajar. (6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa dia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik.

Guru sebagai penggerak juga sebagai fasilitator belajar. Sebagai penggerak dan fasilitator belajar guru perlu memahami, mencatat kesulitan-kesulitan peserta didik serta diharapkan memantau tingkat kesulitan pengalaman belajar dan segera membantu membantu kesulitan belajar. Guru harus menggunakan pengalaman-pengalaman belajar dan kemampuan peserta didik dalam mengelola peserta didik belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman peserta didik tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: (1) peserta didik ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya kemudian mencatat hal-hal yang sulit tersebut diserahkan kepada guru, (2) guru mempelajari hal-hal yang sulit bagi peserta didik, (3) guru memecahkan hal-hal yang sulit, dengan cara memecahkan, (4) guru mengajarkan cara memecahkan dan mengajarkan keberanian mengatasi kesulitan, (5) guru mengajak peserta didik agar megalami dan mengatasi kesulitan; (6) guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang mampu memecahkan masalah untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan, (7) guru memberi penguatan kepada peserta didik yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, (8) guru menghargai pengalaman dan kemampuan peserta didik agar belajar secara mandiri. Guru yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan. Generalisasi terhadap kemampuan dan potensi individu memberikan dampak negatif

yaitu peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada dirinya.

d) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Guru merupakan pendidik anak bangsa yang berpeluang mendidihkan cita-cita bangsa dalam upaya memberantas kebodohan masyarakat. Upaya mendidihkan dan mengembangkan cita-cita belajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: (1) guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,(2) guru mengikutsertakan peserta didik untuk memelihara fasilitas belajar, (3) guru mengajak peserta didik untuk membuat lomba unjuk belajar, (4) guru mengajak orang tua peserta didik untuk memperlengkap fasilitas belajar, (5) guru memberanikan peserta didik untuk mencatat keinginan yang tercapai dan tidak tercapai sebagai pemicu semangat agar keinginannya dapat tercapai untuk itulah diperlukan berbagai kreasi dan inovasi guru.

Guru sebagai motivator sangat berperan dalam mendorong peserta didik agar giat belajar. Upaya tersebut dapat dilakukan guru agar dapat membangkitkan . minat belajar peserta didik. Dalam upaya membangkitkan semangat serta minat belajar peserta didik ada enam hal yang dapat dilakukan guru antara lain:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik agar belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan guru pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai peserta didik agar dapat merangsang untuk memperoleh prestasi di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar peserta didik baik secara individual maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi atau berbeda-beda.¹⁹

¹⁹ Djamarah, *Prestasi Belajar*, 38.

Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yaitu sebagai berikut:

- 1) Membawa anak kepada pengalaman belajar yang terjadi
- 2) Menimbulkan tenaga dan aktivitas anak
- 3) Memusatkan perhatian mereka pada satu arah pada suatu waktu.²⁰

Memberi motivasi kepada anak berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajar anak saja tetapi juga tingkah lakunya. Guru diharapkan menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang belajarnya, menjaga anak tetap memiliki motivasi sehingga anak akan mengejar ilmu meskipun sudah meninggalkan kelas. tugas guru adalah memotivasi anak untuk belajar yang terus-menerus. Guru diharapkan menciptakan motivasi di dalam kelas dan berupaya menemukan berbagai cara untuk dapat memotivasi anak.²¹ Mengingat pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi peserta didik Grawford dalam Slameto mengajukan 4 (empat) fungsi pengajar, yaitu:

- 1) Menggairahkan Peserta didik,

Dalam kegiatan sehari-hari di kelas guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan pada peserta didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal peserta didiknya.

²⁰ *Ibid*, 39

²¹Partini Suardiman, *Psikologi*, 95.

2) Berikan Harapan Realistis

Guru memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis peserta didik pada masa lalu, dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimis atau terlalu optimis. Apabila peserta didik banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada peserta didik.

3) Memberikan Insentif

Apabila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah pada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya. Sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha peserta didik. Mengarahkan. Guru harus mengarahkan tingkah laku peserta didik dengan cara menunjukkan pada peserta didik hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

2. Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran.

Usaha mengandung pengertian kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.²² Dalam pembelajaran, seorang guru menggunakan usaha-usaha atau cara-cara tertentu untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan guna menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang kondusif dimana peserta didik dapat mempersepsi materi dengan baik. Usaha atau cara guru dalam mengajar tersebut dapat ditempuh melalui penggunaan metode, media dan evaluasi pembelajaran.²³

²²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 1478.

²³Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 12.

Motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu keadaan secara psikologis yang membuat individu agar melakukan sesuatu dalam aktifitas belajar motivasi bisa disebut sebagai kekuatan yang menggerakkan diri siswa secara keseluruhan yang dapat memberi efek yang positif serta terjaminnya kelangsungan serta arah dari aktifitas belajar, sehingga apa yang diinginkan dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam aktifitas belajar akan dicapai apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar oleh karenanya seorang pendidik harus memberikan spirit kepada para siswa agar selalu menjaga prestasi belajarnya. Agar mendapatkan hasil dari proses belajar yang optimal, untuk itu pendidik dituntut agar kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.²⁴

Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi siswanya dalam belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Guru harus memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangkitkan minat peserta didik.²⁵
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.²⁶
- d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.²⁷
- e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik.
- f. Berikan penilaian.²⁸
- g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.²⁹
- h. Ciptakan persaingan dan kerjasama.

²⁴*Ibid.*,

²⁵*Ibid.*,

²⁶S.B Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Edisi Revisi) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 23.

²⁷Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), 45.

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 24.

²⁹Isjoni, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 145-170.

Daftar Pustaka

- Azwar. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20004.
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Djamarah, S.B dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar-Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Elian Irwanto, Dkk. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Isjoni. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Masnur. *Dasar-dasar Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Jemmar, 1987.
- Padil, Moh dan Supriyatno, Triyo. *Sosiologi Pendidika*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Rahman. *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran*. Bandung: Alqaprint, 2007.

Rusyan, A. T dan Kusdinar, A. Arifin, Z *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

Suardiman Partini, SU. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing, 2000.

Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka, 2009.

Syamsuddin, Abin . *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Wardhani, Nurul. *Makalah (Online) Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Bandung: Unit pengembangan tenaga kependidikan lembaga pendidikan Zakaria, 2005), 3.

Wlodkneski, J. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka, 2000.